

NAGARI

Upacara Peringatan Peristiwa Situjuh ke-76 Khidmat, Gubernur Mahyeldi: Inspirasi Generasi Muda Dalam Memperjuangkan Bangsa

Linda Sari - BUKITTINGGI.NAGARI.CO.ID

Jan 15, 2025 - 16:18



Limapuluh Kota, -- Memperingati Peristiwa Situjuh ke 76 yang merupakan salah satu rangkaian perjuangan berdarah bangsa Indonesia pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dalam kurun waktu 22 Desember 1948 hingga 13 Juli 1949, berlangsung khidmat.

Bupati Limapuluh Kota Safaruddin Dt.Bandarо Rajо tampak hadir dalam upacara yang dipimpin Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi. Diselenggarakan d Lapangan Chatib Sulaiman, Situjuh Batua, Kabupaten Limapuluh Kota, Rabu (15/01/2025), Upacara ini diikuti oleh ratusan satuan Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Republik Indonesia, Korps Pegawai Republik Indonesia, Satuan Polisi Pamong Praja, Basarnas, Pemadam Kebakaran, mahasiswa pelajar serta keluarga pejuang korban Peristiwa Situjuh. Turut hadir dalam acara ini Kepala Pusat Barang Milik Negara Kemenhan RI Marsma TNI Tisna Kurniawan didampingi Kolonel Yudha Adillah, unsur Forkopimda Provinsi dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dari kutipan sejarah Peristiwa Situjuh yang dibacakan pada upacara, tercatat sebanyak 69 pejuang gugur dalam mempertahankan NKRI. Tragedi bermula pada tanggal 14 Januari 1949. Ketika, pimpinan PDRI, laskar pejuang dipimpin Ketua Laskar Pertahanan Rakyat Sumatera Tengah Chatib Sulaiman mengadakan rapat membahas strategi perjuangan di sebuah lembah, yang dikenal dengan Lurah Kincia. Seusai rapat, peserta beristirahat di sebuah surau di Lurah Kincia, di kala subuh pasukan Belanda menghujani lembah itu dengan berondongan peluru. Lokasi yang tak menguntungkan, senjata yang tak memadai, para pejuang pun tak mampu memberikan perlawanan sengit. Chatib Sulaiman, Bupati Limapuluh Kota Arisun St Alamsyah, Letkol Munir Latif, Mayor Zainuddin, Kapten Tantawi, Letnan Anizar, Sjamsul Bahri, Rusli dan Baharuddin, gugur bersama 60 pejuang lainnya. Chatib Sulaiman bersama delapan penjuang lainnya dimakamkan di Lurah Kincia, 8 orang di Banda Dalam, 13 orang di Situjuh Gadang, kemudian 39 orang dimakamkan di sekitar kawasan pemukiman penduduk di Nagari Situjuh Batua. Sedangkan di Situjuh Banda Dalam ada sebanyak 8 orang dan di Situjuh Gadang ada sebanyak 13 orang (pejuang yang gugur di Pajak Tendek, Limbukan).

Sisanya, sebanyak 9 orang dimakamkan di Taman Pahlawan Lurah Kincia Situjuh Batua. Kemudian, 39 orang dimakamkan di di sekitar kawasan permukiman penduduk di Nagari Situjuh Batua.

Gubernur Mahyeldi dalam amanatnya mengatakan, perjuangan para pahlawan di peristiwa Situjuh menjadi Inspirasi bagi generasi kita dalam memperjuangkan bangsa di masa sekarang. "Kepada generasi muda kami tekankan agar selalu menomor satukan persatuan dengan mendahulukan kepentingan bangsa dari kepentingan individu maupun kelompok," ucapnya.

Dengan semangat persatuan dan kesatuan kata Gubernur, kita dapat membangun bangsa sekaligus mewujudkan Indonesia Emas 2045. Untuk itu, Gubernur Mahyeldi mengajak seluruh insan untuk menanamkan semangat persatuan dan kesatuan dalam niat, langkah, ucapan serta tindakan.

"Mari kita semua menjadi orang yang berkontribusi dalam persatuan dan kesatuan bangsa dan menghindari perpecahan," ungkap Gubernur Mahyeldi.

Mengamini Gubernur Mahyeldi, Bupati Safaruddin yang diwawancarai Tim Humas Diskominfo setelah upacara mengatakan, Peristiwa Situjuh merupakan pengingat masyarakat jika perjuangan para pahlawan dalam mengusir penjajah dan mempertahankan kemerdekaan berkat kekompakan para pejuang. Untuk itu, Bupati berharap kekompakan para pahlawan dapat diimplementasikan oleh masyarakat terutama generasi muda dalam memajukan Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat dan Indonesia. "Generasi muda harus memaknai perjuangan para pahlawan yang telah gugur mengorbankan jiwa dan raganya di Situjuh demi negeri ini", ujar Bupati Safaruddin. (**).